



Musik Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Menarik Untuk Siswa: Materi Pantun

Music as an Interesting Indonesian Language Learning Media for Students: Pantun Material

Denaya ristepani¹, Rizky Thimoty², Gan ginting³, Syahri Ramandha Marpaung⁴,
Sion immanuel Harianja⁵, Mika Dwi Amanda Butar Butar⁶

Universitas Negeri Medan

Email: limsasiagian123456@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 25-03-2025

Revised : 27-03-2025

Accepted : 31-03-2025

Published : 02-04-2025

Abstract

This study aims to find out how to make music an interesting Indonesian language learning medium for students through pantun. Through the introduction of pantun packaged in the form of songs or accompanied by music, students will not only find it easier to remember the structure and rules of pantun, but can also feel the beauty of the Indonesian language and culture. Through songs containing pantun, students not only learn about rhyme and meaning but also increase their creativity in making their own pantun. The research method used is a descriptive research method. Music as a medium for learning pantun in Indonesian provides an interesting, interactive, and fun approach for students. By utilizing songs and rhythms, students can more easily understand pantun patterns, enrich vocabulary, and increase creativity in language.

Keywords: *Music, Indonesian, Pantun*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menjadikan music sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia yang menarik untuk siswa melalui pantun. Melalui pengenalan pantun yang dikemas dalam bentuk lagu atau diiringi dengan musik, siswa tidak hanya akan lebih mudah mengingat struktur dan kaidah pantun, tetapi juga dapat merasakan keindahan bahasa dan budaya Indonesia. Melalui lagu-lagu yang memuat pantun, siswa tidak hanya belajar tentang rima dan makna tetapi juga meningkatkan kreativitas mereka dalam membuat pantun sendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Musik sebagai media pembelajaran pantun dalam Bahasa Indonesia memberikan pendekatan yang menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan memanfaatkan lagu dan irama, siswa lebih mudah memahami pola pantun, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kreativitas dalam berbahasa.

Kata Kunci : *Musik, Bahasa Indonesia, Pantun*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan, karena berperan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi siswa. Salah satu materi yang diajarkan dalam mata pelajaran ini adalah **pantun**, sebuah bentuk puisi lama yang memiliki nilai estetika dan budaya tinggi. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengapresiasi pantun karena metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton. Menurut (Maesaroh and Mulyadiprana 2020), Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya siswa belajar menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.



Dengan demikian, siswa belajar untuk berkomunikasi baik lisan atau tulisan. Musik memiliki daya tarik yang kuat bagi siswa, terutama anak-anak, yang cenderung menyukai aktivitas bermain dan bernyanyi. Penggunaan musik dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Melalui pengenalan pantun yang dikemas dalam bentuk lagu atau diiringi dengan musik, siswa tidak hanya akan lebih mudah mengingat struktur dan kaidah pantun, tetapi juga dapat merasakan keindahan bahasa dan budaya Indonesia. Pembelajaran yang melibatkan elemen musik dapat meningkatkan minat siswa, membantu mereka dalam mengembangkan kreativitas, serta meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Pembelajaran bahasa Indonesia pada materi pantun seharusnya bukan hanya menjadi ritual belajar yang sekedar dilewati dan diajarkan saja tanpa mempunyai tujuan dan makna. Pembelajaran pada materi pantun dapat dijadikan sebagai sarana untuk pembentukan juga penanaman nilai karakter moral dalam Pendidikan (Wardana and Wardana 2021). Dengan adanya suatu bahasa, seseorang dapat mengutarakan segala isi hati melalui sebuah kata-kata dan merangkainya menjadi sebuah kalimat. Dari kalimat tersebut, seorang dapat memperindahkannya lagi menjadi sebuah lirik lagu atau karya sastra (Siswa and Muhammadiyah n.d.).

Dalam konteks pembelajaran pantun, penggunaan lagu seperti "Rasa Sayange" telah terbukti efektif. Penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan lagu ini dapat membantu siswa mengingat syair dan struktur pantun dengan lebih baik. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang pantun secara teoritis tetapi juga secara praktis melalui pengalaman mendengarkan dan berinteraksi dengan musik. Penting untuk menggali berbagai strategi dan metode dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan musik sebagai media, terutama dalam mengajarkan pantun. Menurut (Pembelajaran et al. 2024), bahasa yang dipilih dan digunakan dalam lagu adalah bahasa yang indah yang mengandung fungsi puitis sebagai curahan pikiran, perasaan dan pesan dari pengarang yang ingin disampaikan kepada pendengarnya.

Musik memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa dan dapat membantu mereka dalam memahami struktur serta makna pantun secara lebih menyenangkan. Melalui lagu-lagu yang memuat pantun, siswa tidak hanya belajar tentang rima dan makna tetapi juga meningkatkan kreativitas mereka dalam membuat pantun sendiri. Secara keseluruhan, musik sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik tetapi juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pantun. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengingat dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks sehari-hari. Guru bahasa Indonesia lebih banyak berfokus dengan pengajaran tata bahasa, dibandingkan mengajarkan kemampuan berbahasa Indonesia secara nyata (Belakang et al. 2021). Perkembangan teknologi dalam pendidikan dapat berupa peralihan metode pembelajaran yang tidak hanya menggunakan metode konvensional seperti buku pelajaran dan penjelasan guru, namun pembelajaran efektif yang memanfaatkan teknologi (Pradnyani, Sugihartini, and Pradnyana 2021).

Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memahami teori pantun, tetapi juga mampu menciptakan dan mengekspresikan ide-ide mereka melalui seni yang menyenangkan ini. Melalui pendahuluan ini, akan dijelaskan lebih lanjut tentang pentingnya musik dalam pembelajaran pantun serta manfaat yang dapat diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk membahas bagaimana musik dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik dan



interaktif dalam memahami materi pantun di kelas Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa lebih mudah mengingat pola pantun serta memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar.

Kajian Teori

1. Musik Sebagai Media Pembelajaran

Musik sebagai media pembelajaran telah menjadi subjek penelitian yang menarik, dengan berbagai teori dan praktik yang menunjukkan manfaatnya dalam meningkatkan proses belajar. Menurut Arsyad (2016), media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara lebih menarik dan interaktif agar peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Musik, sebagai salah satu bentuk media pembelajaran, memiliki keunggulan dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan daya ingat siswa. Banyak bukti menunjukkan bahwa anak-anak lebih cepat mengembangkan kompetensi musikal sebagai hasil dari proses belajar karena melibatkan interaksi dengan lingkungannya (Gita Bunga Negara, Fortunata Tyasrinestu, and Suryati 2019).

Seni musik sebagai bagian dari mata pelajaran seni budaya sebetulnya sangat disukai oleh siswa. Mereka beranggapan yang akan dipelajari bersifat praktek (Rusdewanti and Gafur 2014). Penelitian oleh Susanto (2020) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan metode lagu lebih cepat memahami struktur pantun dibandingkan dengan metode konvensional. Secara keseluruhan, penggunaan musik sebagai media pembelajaran menawarkan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, terutama dalam pengajaran bahasa, seperti materi pantun dalam bahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan teori-teori yang ada, para pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan menarik, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan efisien.

2. Bahasa Indonesia

Pembicaraan tentang bahasa Indonesia dilihat dari hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah di luar kebahasaan. Pembicaraan yang berkaitan dengan hal-hal antara ejaan yang benar, aturan-aturan penyusunan kalimat, aturan-aturan penyusunan paragraf, serta aturan-aturan tentang penyusunan wacana (Ummah 2019). Menurut Kridalaksana (2008), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mengekspresikan diri. Bahasa Indonesia memiliki banyak dialek dan varietas, yang dipengaruhi oleh daerah geografis, budaya, dan kelompok sosial. Memahami variasi ini penting untuk menilai penggunaan Bahasa Indonesia di berbagai konteks.

Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran bahasa terjadi dalam konteks sosial. Interaksi dengan guru, teman sebaya, dan lingkungan sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek berbicara dan menulis. Pada perkembangannya, dengan semakin pesatnya arus globalisasi, modernisasi, ilmu pengetahuan, teknologi, Bahasa Indonesia harus dapat menjadi sebuah instrumen dalam melakukan komunikasi utama di Indonesia (Bonev and Alexandrov 1993). Pengajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai teori dan pendekatan yang saling melengkapi. Setiap teori menawarkan



perspektif berbeda tentang bagaimana siswa belajar bahasa, sehingga guru dapat memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Dengan memahami teori-teori ini, pengajaran Bahasa Indonesia dapat lebih efektif dan relevan dengan perkembangan siswa.

3. Pantun

Pantun merupakan khazanah tradisi lisan yang berkembang dan menjadi darah daging bagi penuturnya, yakni masyarakat Melayu atau penutur lainnya di Nusantara (Setyadiharja 2024). Pantun adalah bentuk puisi lama yang berasal dari tradisi sastra Melayu. Secara umum, pantun terdiri dari empat baris (larik) dengan pola sajak a-b-ab, di mana dua baris pertama berfungsi sebagai sampiran dan dua baris berikutnya sebagai isi. Ide yang terungkap di dalam bait-bait pantun adalah bersifat berat dan series tetapi digayakan, di ragam, di lenggok dan disampaikan dalam bentuk yang ringan dan mudah, namun pesannya amat mendalam, signifikan dan penuh bermakna (Man 2013). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pantun didefinisikan sebagai bentuk puisi lama yang terdiri atas empat baris dengan irama dan sajak tertentu, serta memiliki bagian sampiran dan isi.

Pantun merupakan salah satu bentuk karya sastra yang kaya akan makna dan fungsi. Dengan struktur yang khas dan ciri-ciri tertentu, pantun tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana untuk menyampaikan pesan moral dan budaya dalam masyarakat Indonesia. Menurut penelitian oleh Supriyadi (2021), penggunaan metode inovatif seperti musik dalam pembelajaran pantun dapat meningkatkan minat siswa dalam memahami dan membuat pantun sendiri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis peran musik sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam materi pantun. Penelitian deskriptif ini akan mengumpulkan data dan informasi mengenai peran musik, termasuk elemen-elemen kunci dari peran musik, dampaknya terhadap kesuksesan membentuk media pembelajaran Bahasa Indonesia, serta bagaimana peran musik dapat memenuhi kebutuhan media pembelajaran Bahasa Indonesia..

Dalam penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi berbagai aspek peran musik yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan media pembelajaran, serta menganalisis contoh-contoh nyata dari musik dalam materi pantun yang berhasil menerapkan peran musik untuk menciptakan keunggulan kompetitif di era modern. Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kualitatif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya peran musik dalam konteks media pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik adalah salah satu bentuk seni yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, emosi, dan budaya. Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, musik dapat dimanfaatkan sebagai media yang menarik dan efektif untuk meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa. Musik merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira dan nyaman. Musik bisa menjadi efektif di bidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan dan



menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu. Membuat musik secara aktif berpengaruh pada perkembangan mental dan fisiologis otak. Kegiatan ini membantu pembentukan jalur-jalur saraf yang berhubungan dalam otak dan dengan cara mendorong terbentuknya hubungan antarsel otak. Hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan mental dan fisik seseorang. Dalam konteks pendidikan, musik dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu materi yang dapat diajarkan melalui musik adalah pantun. Metode ini memberikan suasana yang menyenangkan, meningkatkan daya ingat, serta memperkaya kosakata siswa.

Melalui irama dan lirik lagu, siswa dapat lebih mudah mengingat struktur dan pola pantun. Musik membantu menciptakan suasana yang mendukung pemahaman materi dengan lebih baik. Sebelum memasuki penggunaan musik, penting untuk mengenalkan pengertian pantun kepada siswa. Pantun adalah bentuk puisi yang terdiri dari empat baris, di mana dua baris pertama berfungsi sebagai sampiran dan dua baris terakhir berfungsi sebagai isi. Pantun biasanya mengandung makna moral, sindiran, atau ungkapan perasaan. Menggunakan lagu sebagai bagian dari pengajaran pantun memungkinkan siswa untuk belajar sambil bernyanyi. Ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Pentingnya pembelajaran pantun pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang syarat akan nilai membuat guru dituntut untuk menjadi kreatif dan inovatif agar pembelajaran pantun tidak hanya sekedar menjadi sebuah pembelajaran yang dilewatkan begitu saja dan tanpa makna. Guru dapat menjadikan pantun sebagai sarana penanaman nilai moral dalam suatu pendidikan. Penggunaan pantun sebagai sarana penanaman nilai moral dapat dilakukan karena banyak sekali jenis pantun yang disajikan dalam buku pegangan siswa. Sejauh penelusuran peneliti mengenai pembelajaran pantun masih belum ditemukan penelitian terdahulu yang meneliti pembelajaran pantun dengan fokus dalam menanamkan nilai moral.

Indonesia memiliki banyak jenis pantun, setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas pantun dengan gaya dan bahasa daerahnya. Pantun yang merupakan bagian dari seni sastra ini membutuhkan pemahaman dan pengetahuan konsep yang abstrak untuk dapat membuat atau menulisnya. Agar siswa mampu memahami dan mengimplementasikan pantun dengan baik, perlu adanya media yang tepat. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media pembelajaran Bahasa Indonesia. Media pantun berbasis Bahasa Indonesia ini selain dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran materi pantun, dapat juga meningkatkan literasi siswa. Berikut adalah beberapa contoh pantun yang berhubungan dengan media pembelajaran Bahasa Indonesia :

1. Belajar bahasa janganlah malas
Ilmu didapat sepanjang masa
Jika rajin pasti berhasil tuntas
Masa depan cerah dan berasa
2. Pergi ke pasar beli durian Jangan lupa beli papaya
Rajin membaca jadi kebiasaan Bahasa
Indonesia makin kaya
3. Ikan berenang di air jernih
Terlihat indah berseri-seri
Menulis rapi janganlah letih
Agar tulisan enak dibaca sendiri



4. Burung merpati terbang tinggi Hinggap sebentar di atas dahan
Jika menulis jangan keliru lagi
Ejaan benar jadi kebanggaan

Musik sebagai media pembelajaran pantun dalam Bahasa Indonesia menawarkan pendekatan yang inovatif dan menarik bagi siswa. Dengan menerapkan strategi yang tepat, musik dapat membantu meningkatkan pemahaman struktur pantun, memperkaya kosakata, serta menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan musik dalam pembelajaran pantun sebaiknya terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, siswa tidak hanya dapat memahami dan mengapresiasi pantun, tetapi juga belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan musik dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi siswa serta keterampilan berbahasa mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memanfaatkan musik sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami dan menciptakan pantun. Secara keseluruhan, dengan mengintegrasikan elemen musik ke dalam kurikulum, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan menyenangkan bagi siswa.

KESIMPULAN

Musik sebagai media pembelajaran pantun dalam Bahasa Indonesia memberikan pendekatan yang menarik, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Dengan memanfaatkan lagu dan irama, siswa lebih mudah memahami pola pantun, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kreativitas dalam berbahasa. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan daya ingat dan apresiasi terhadap budaya sastra lisan Indonesia. Oleh karena itu, penggunaan musik dalam pembelajaran pantun sebaiknya terus dikembangkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Dengan pendekatan yang kreatif dan interaktif, penggunaan musik dalam pembelajaran pantun tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk memanfaatkan musik sebagai alat yang efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dalam memahami dan mengapresiasi pantun serta bahasa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aclin Choirin Nisa, Rani Alvira Aisyah, and Wahyuni Kartika. 2024. "Makna Konseptual Lirik Lagu Tiara Andini Dan Prospek Sebagai Materi Alternatif Pembelajaran Bahasa Indonesia
- Ali Wardana. 2021. "Pantun Sebagai Media Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 5(3):603–10. doi: 10.36312/jisip.v5i3.2178.
- Belakang, Latar, S. M. P. Negeri, S. M. P. Negeri, S. M. P. Negeri, Abstracts Background, and S. M. P. Negeri. 2021. "Pragmatis; Motivasi; Hasil Belajar; Puisi Berdendang; Berbalas Pantun.
- Gita Bunga Negara, Fortunata Tyasrinestu, and Suryati. 2019. "Pemanfaatan Musik Sebagai Media Pembelajaran Dengan Metode Montessori Di Taman Kanak-Kanak Bambini Montessori Yogyakarta." *Digilib Jurnal*.
- Maesaroh, Siti, and Ahmad Mulyadiprana. 2020. "Rancangan Multimedia Interaktif Tentang Pantun Untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(3):133–42. doi: 10.17509/pedadidaktika.v7i3.25338.



- Man, Siti Hajar Che. 2013. “Kelestarian Pantun : Rencah Dan Leluhur Bangsa Dulu , Kini Dan Selamanya.” *International Journal of the Malay World and Civilisation* 1(1):75–81.
- Pradnyani, Ida Ayu Agung Yogi, Nyoman Sugihartini, and I. Made Ardwi Pradnyana. 2021. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Guru Pengajar Siswa Penyandang Tunarungu Di Slb Negeri 1 Buleleng.” *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 18(1):55. doi: 10.23887/jptkundiksha.v18i1.25479.
- Rusdewanti, Panca Putri, and Abdul Gafur. 2014. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Seni Musik Untuk Siswa Smp.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 1(2):153–64. doi: 10.21831/tp.v1i2.2526.
- Setyadiharja, Rendra. 2024. “PANTUNESIA : PELESTARIAN DAN PEMBELAJARAN PANTUN DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI PANTUNESIA : PRESERVATION AND LEARNING PANTUN BY.” 1(1):11–26.